

ANALISIS KESIAPAN GURU, TANTANGAN, DAN DAMPAK PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN DEEP LEARNING DI UPTD SD INPRES OESAPA

Nadine Nelci Lidya Kuli¹, Maria Veridiana Wuleng², Olga Nurhayati Mesah³, Maria Yunita Monga⁴, Mathilda Efinda Saputri⁵, Gradiana Else Abineno⁶, Windi Mariani Banoet⁷, Vera Rosalina Bulu⁸, Marfelano Bessie⁹

1,2,3,4,5,6,7,8,9 Universitas Nusa Cendana

¹2122nadinekuli@gmail.com, ²nirawuleng02@gmail.com

³olgamesah99@gmail.com, ⁴yunigoran@gmail.com, ⁵matildaefin@gmail.com,
⁶abinenoelsegradiana@gmail.com, ⁷windibanoet@gmail.com,
⁸Veraros0451@gmail.com, ⁹Marvelbessie45@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze teacher readiness, challenges, and the impact of implementing the Merdeka Curriculum with a Deep Learning approach at UPTD SD Inpres Oesapa. The method used is descriptive quantitative, with data collected through questionnaires and interviews involving 10 teachers and 20 students. The key findings indicate that teacher readiness is in the good category (82%), challenges faced are relatively low (46.2%), and the implementation impact is rated very high (90.2%). Students also experienced positive impacts, with improvements in independence, conceptual understanding, and learning motivation reaching 74.4%. These results indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum with a Deep Learning approach is effective, although further mentoring in project-based learning planning and provision of supporting facilities is still needed.

Kata Kunci: Merdeka Curriculum, Deep Learning, Teacher Readiness, Teacher Challenges, Learning Impact, Elementary School

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapan guru, tantangan, dan dampak pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning di UPTD SD Inpres Oesapa. Metode yang dipakai adalah kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui angket dan wawancara terhadap 10 guru dan 20 siswa. Temuan penting menunjukkan bahwa kesiapan guru berada dalam kategori baik (82%), tantangan yang dihadapi tergolong rendah (46,2%), dan dampak pelaksanaan dinilai sangat tinggi (90,2%). Siswa juga merasakan dampak positif dengan peningkatan kemandirian, pemahaman konsep, dan motivasi belajar sebesar 74,4%. Hasil ini mengindikasikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning berjalan efektif, meskipun masih diperlukan

pendampingan dalam perencanaan pembelajaran berbasis proyek dan penyediaan fasilitas pendukung.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Deep Learning, Kesiapan Guru, Tantangan Guru, Dampak Pembelajaran, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan global di era abad ke-21 memaksa sistem pendidikan untuk beradaptasi guna menghadapi mampu menjawab tantangan zaman. Indonesia sebagai bagian dari masyarakat global juga melakukan berbagai pembaruan dalam bidang pendidikan, salah satunya melalui perubahan kurikulum. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan saat ini. Salah satu pembaruan tersebut adalah hadirnya Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, bersifat lebih fleksibel, serta berfokus pada penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Marlina et al., 2023). Melalui kurikulum ini, peserta didik diberikan kebebasan belajar agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuan mereka secara optimal

sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing.

Namun, pelaksanaan kurikulum yang ideal memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, pendekatan *Deep Learning* dinilai sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran mendalam atau *Deep Learning* menekankan tidak hanya pembelajaran suatu mata pelajaran, tetapi juga pengembangan berbagai kompetensi penting seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, pengembangan karakter, dan kewarganegaraan yang baik.

Berdasarkan studi kelayakan dan tinjauan pustaka, implementasi kurikulum mandiri dengan pendekatan pembelajaran mendalam atau *Deep Learning* baik (Cholifatunisa et al., 2025). Dengan mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dan pendekatan *Deep Learning*, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna, lebih mendalam, dan mampu memberikan dampak yang

baik untuk perkembangan siswa. di sekolah dasar masih menghadapi berbagai masalah. Menurut Hamrullah dan Fuad (2022), tingkat kesiapan guru menjadi salah satu penentu utama keberhasilan penerapan kurikulum baru. Hasil tersebut selaras dengan temuan Eisy et al. (2025) yang menegaskan bahwa keterbatasan kompetensi dan pemahaman guru menjadi salah satu penyebab utama kesulitan sekolah dasar dalam menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif. Selain itu, Tri Febrian et al. (2024) menegaskan bahwa efektivitas pelaksanaan kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti kompetensi guru, ketersediaan fasilitas belajar, serta dukungan lingkungan sekolah.

UPTD SD Inpres Oesapa merupakan salah satu satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan observasi lebih lanjut untuk mengetahui kondisi pelaksanaan kurikulum secara nyata di lapangan. Observasi awal menjadi penting untuk melihat tingkat kesiapan guru, baik dari aspek teknis maupun proses pembelajaran, serta untuk mengidentifikasi berbagai tantangan

yang dapat menghambat penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning*. Pemahaman terhadap kondisi tersebut sangat diperlukan agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan secara optimal. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan kurikulum baru terhadap proses pembelajaran di sekolah (Widiansyah et al., 2024). Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran yang lebih mendalam dan menyenangkan, kondisi nyata di sekolah tetap perlu dianalisis secara menyeluruh agar tujuan kurikulum dapat benar-benar tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu melakukan observasi dan penelitian yang lebih mendalam mengenai “Analisis Kesiapan Guru, Tantangan, dan Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan *Deep Learning* di UPTD SD Inpres Oesapa.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah, guru, dan

dinas pendidikan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pembelajaran yang lebih tepat sasaran, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* di UPTD SD Inpres Oesapa (Siregar, 2011). Data dikumpulkan melalui kuesioner (menggunakan skala Likert 5 poin) dan wawancara semi-terstruktur yang melibatkan 10 guru dan 20 siswa kelas IV sebagai sampel purposive (Mardhiyah et al., 2025). Instrumen kuesioner dirancang untuk mengukur variabel Kesiapan Guru (X1), Tantangan Guru (X2), Dampak Pelaksanaan (X3), dan Dampak pada Siswa (Y), dengan uji validitas menggunakan Aiken's V dan reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* (*Cronbach's Alpha* > 0,7).

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dengan bantuan software SPSS untuk menghitung mean, median, standar deviasi, dan distribusi frekuensi.

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kecenderungan dan sebaran respons responden, sehingga dapat mendeskripsikan secara objektif tingkat kesiapan guru dan siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesiapan guru, kendala yang dihadapi, serta dampak penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* di UPTD SD Inpres Oesapa, hasil penelitian berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap data yang diperoleh dari guru dan siswa UPTD SD Inpres Oesapa. Analisis dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kesiapan guru, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning*, serta dampak pelaksanaannya terhadap tantangan, dan dampak dari pelaksanaan kurikulum tersebut di sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Proses pembelajaran dan pengalaman belajar siswa, yang dapat dilihat dari table berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif
Variabel Penelitian**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
[X1]	10	38	44	41.00	1.563
[X2]	10	21	26	23.10	1.792
[X3]	10	44	47	45.10	.994
[Y]	20	64	82	74.40	4.235
Valid N	10				

Hasil penelitian disajikan secara bertahap sesuai dengan masing-masing variabel penelitian, yaitu Kesiapan Guru (X1), Tantangan Guru (X2), Dampak Pelaksanaan pada guru (X3), dan Dampak pada Siswa (Y). Berdasarkan data yang diperoleh dari 10 guru responden, tingkat Kesiapan Guru (X1) berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 41.00 dari skor maksimal 50 atau setara dengan 82%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru telah memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka dan memiliki kemampuan awal dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning*. Standar deviasi yang rendah (1.563) menunjukkan persepsi yang relatif seragam di antara guru, mencerminkan bahwa pelatihan dan

sosialisasi kurikulum telah berlangsung cukup merata di lingkungan sekolah. Sementara itu, tingkat Tantangan Guru (X2) tergolong rendah dengan rata-rata 23,10 dari skor maksimal 50 (46,2%), meskipun beberapa hambatan seperti pengembangan diri, beban administratif, dan penyesuaian strategi pembelajaran masih dialami.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* di UPTD SD Inpres Oesapa berjalan dengan baik. Guru memiliki tingkat kesiapan yang memadai, menghadapi tantangan yang relatif rendah, serta merasakan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Siswa merespons pembelajaran dengan baik, meskipun pengalaman belajar yang dirasakan berbeda-beda. Temuan ini digunakan sebagai dasar untuk membahas pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel,

bermakna, dan berfokus pada siswa. Dalam pelaksanaannya, kurikulum ini menekankan pembelajaran deep learning yang berlandaskan prinsip mindful, meaningful, dan joyful (Feriyanto & Anjariyah, 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta refleksi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan guru, tantangan yang dihadapi, serta dampak penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan deep learning di UPTD SD Inpres Oesapa. Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara kesiapan sumber daya manusia, kondisi sarana pendukung, dan hasil pembelajaran yang diperoleh.

Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dari hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa kesiapan guru (X_1) berada pada tingkat yang memadai, dengan persentase pencapaian mencapai 82%. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah mengenal dan memahami arah

kebijakan Kurikulum Merdeka serta konsep utama pembelajaran deep learning yang menjadi dasar dalam pelaksanaannya. Aspek pemahaman konsep dan kompetensi pedagogis memperoleh nilai tinggi, yang mengindikasikan bahwa guru telah mendapatkan pembekalan dan pelatihan terkait kurikulum baru. Namun demikian, masih ditemukan variasi dalam kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Beberapa guru masih memerlukan pendampingan agar mampu merancang kegiatan belajar yang benar-benar bermakna dan mendorong refleksi kritis siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Monaliza & Marta (2024) yang menyatakan bahwa pemahaman konseptual yang baik belum selalu diikuti dengan kemampuan penerapan yang optimal di kelas. Oleh karena itu, dukungan institusional seperti pelatihan berkelanjutan, komunitas belajar guru, serta contoh perangkat ajar yang aplikatif menjadi faktor penting untuk meningkatkan kesiapan praktis guru (Hasan et al., 2024).

Terdapat tantangan dalam pelaksanaan kurikulum meskipun tingkat tantangan guru (X2) tergolong rendah, yaitu sebesar 46,2%, masih terdapat hambatan yang cukup berarti, khususnya terkait fasilitas dan beban administratif. Keterbatasan perangkat teknologi, akses internet yang kurang stabil, serta minimnya media pembelajaran digital menjadi kendala dalam menerapkan pembelajaran deep learning secara optimal.

Selain itu, tanggung jawab administratif yang tinggi seringkali mengurangi waktu guru untuk merancang dan merefleksikan pembelajaran secara mendalam. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhan (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh dukungan ekosistem pendidikan, termasuk infrastruktur dan sistem administrasi yang efisien. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan dari dinas pendidikan, seperti penyediaan sarana teknologi, pelatihan teknis, serta penyederhanaan administrasi pembelajaran (Keterlibatan et al., 2025).

Dalam dampak pelaksanaan terhadap proses pembelajaran, nilai dampak pelaksanaan (X3) yang sangat tinggi, yaitu 90,2%, menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan deep learning telah memberikan dampak positif yang nyata. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa, terciptanya suasana belajar yang lebih kolaboratif, serta perubahan peran guru menjadi fasilitator pembelajaran. Prinsip *joyful* learning tercermin dari suasana kelas yang lebih aktif dan menyenangkan, sedangkan prinsip *meaningful* learning terlihat dari upaya guru mengaitkan materi dengan konteks kehidupan siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil studi Maylitha et al. (2023) dan Mustapa et al. (2025) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mampu mengubah pembelajaran yang bersifat pasif menjadi lebih aktif dan berpusat pada siswa. Siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, aktif berdiskusi, dan mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah.

Sedangkan dampak pada siswa dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil dampak pada siswa (Y) sebesar 74,4% menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat positif dari pembelajaran yang diterapkan. Peningkatan terlihat pada motivasi belajar, kemandirian, dan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai aktivitas menghafal, tetapi sebagai proses memahami dan membangun pengetahuan.

Selain itu, kemampuan bekerja sama dan kepercayaan diri siswa juga mengalami peningkatan, yang sejalan dengan tujuan pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Namun, nilai standar deviasi yang cukup tinggi menunjukkan bahwa dampak pembelajaran belum dirasakan secara merata oleh semua siswa.

Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh variasi gaya belajar, kemampuan awal, serta dukungan dari lingkungan keluarga. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Widiansyah et al. (2024) yang menekankan pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi agar seluruh peserta

didik dapat memperoleh manfaat yang setara dari pendekatan *deep learning*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaplikasian Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* di UPTD SD Inpres Oesapa berada pada arah yang positif. Kesiapan guru yang cukup baik, tantangan yang relatif dapat dikelola, serta efek yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar menunjukkan potensi besar kurikulum ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan penguatan kapasitas guru melalui pendampingan berbasis praktik, penyediaan sarana pendukung yang memadai, serta sistem evaluasi yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga perkembangan karakter dan kompetensi sosial-emosional siswa. Kurikulum Merdeka berpotensi menjadi wadah untuk menghadirkan proses pembelajaran yang memberi ruang kebebasan dan menghargai perkembangan para siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah

dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* di UPTD SD Inpres Oesapa menunjukkan hasil yang positif dan mendukung pembelajaran yang lebih mendalam serta berpusat pada peserta didik. Pertama Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa kemampuan awal guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka berada pada kategori baik, dengan persentase capaian sebesar 82%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki bekal pemahaman dan keterampilan pedagogis yang cukup sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran. Meski demikian, upaya penguatan masih perlu dilakukan, khususnya melalui pendampingan yang berkesinambungan, agar guru mampu mengembangkan pembelajaran berbasis proyek serta memanfaatkan teknologi pembelajaran secara maksimal.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dialami guru berada pada tingkat yang relatif rendah, dengan persentase sebesar 46,2%. Kendala yang masih dirasakan umumnya berkaitan dengan

keterbatasan sarana teknologi serta tingginya tuntutan administrasi. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran sekolah dan pemerintah daerah dalam memberikan dukungan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal agar kendala tersebut tidak menghambat kreativitas dan inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Ketiga, dampak pelaksanaan kurikulum menunjukkan nilai yang sangat tinggi, yaitu sebesar 90,2%. Capaian ini menandakan adanya perubahan positif dalam proses pembelajaran, yang ditandai dengan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna. Keempat, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengaruh penerapan pembelajaran terhadap siswa berada pada kategori baik dengan capaian sebesar 74,4%. Temuan ini mengindikasikan adanya perkembangan positif pada semangat belajar siswa, kemampuan belajar secara mandiri, pendalamannya pemahaman materi, serta keterampilan bekerja sama. Perubahan tersebut mencerminkan keselarasan dengan tujuan pembentukan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* memiliki potensi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan memerdekan peserta didik. Adapun tindak lanjut yang disarankan meliputi: (1) pengembangan program pendampingan guru secara berkelanjutan dengan fokus pada praktik pembelajaran, (2) peningkatan ketersediaan dan akses terhadap infrastruktur teknologi pendukung, (3) penyederhanaan sistem administrasi agar guru memiliki ruang lebih luas untuk berinovasi, serta (4) dilakukannya studi lanjutan guna menelaah pengaruh penerapan kurikulum dalam jangka panjang terhadap pembentukan keterampilan abad ke-21 serta perkembangan karakter peserta didik.

Dengan langkah-langkah tersebut, pelaksanaan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan, serta benar-benar berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dasar

Cholifatunisa, A., Aulia, L., Marlina, N., & Iskandar, S. (2025). Pengembangan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* dalam meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 12(1), 128–136.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/article/view/84240>

Eisy, M. R. El, Putri, N., Noraisyah, N., Faznur, R., & Pratiwi, D. A. (2025). Hambatan inovasi dan kreativitas guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Telawang 4. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 3(2), 600–607.

<https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.912>

Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep learning approach through meaningful, mindful, and joyful learning: A library research. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 208–212.
<https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.321>

Hamrullah, M. Z., & Fuad, M. Y. P. (2022). Peran guru dalam mengembangkan Kurikulum

DAFTAR PUSTAKA

- Merdeka: Era digitalisasi. Prospek II, 2(2), 109–118.
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/2622>
- Hansen, S. (2020). Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif manajemen konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283.
<https://doi.org/10.5614/its.2020.27.3.10>
- Hasan, H., Lesmawan, I. W., & Suasta, W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar: Systematic literature review. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(3), 295–302.
<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Keterlibatan, M., Dewindri, K. F., Triani, L., & Guru, P. (2025). Implementasi metode *Deep Learning* dalam pembelajaran di sekolah dasar. *JOEBAS: Journal of Education Bani Saleh*, 1(1), 26–35.
- Mardhiyah, M., Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Populasi dan sampel dalam penelitian pendidikan: Memahami perbedaan, implikasi, dan strategi pemilihan yang tepat. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(2), 208–218.
<https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>
- Marlina, Y., Muliawati, T., & Erihadiana, M. (2023). Implementation of Kurikulum Merdeka in integrated Islamic school. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 17(1).
<https://doi.org/10.38075/tp.v17i1.312>
- Maylitha, E., Alfiyana, F. M., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., & Hanifa, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai landasan kebijakan pendidikan. 4(3), 2523–2548.
- Monaliza, T., & Marta, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 8031–8038.
- Mustapa, A., Ramadhani, K., Dewi, L. P., Oktarina, N., & Widodo, J. (2025). Implementasi pendekatan pembelajaran Kurikulum Merdeka: Understanding by Design, berdiferensiasi, dan *Deep Learning*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 427–441.

- <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25134>
- Ramadhan, A. (2025). Deep Learning terhadap hasil belajar: Literature review. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 6(2), 151–1 Siregar, S. (2011). Statistik deskriptif untuk penelitian. Rajawali Pers.
- Subando, J. (2020). Metodologi penelitian kuantitatif. CV Aksara Global.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Definisi populasi. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Suwarsa, T., & Hasibuan, A. R. (2021). Pengaruh pajak restoran dan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Padangsidempuan periode 2018–2020. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.
- Tri Febrian, F., Kamilah, I. P., Gukguk, R. M. T. R., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2024). Pengaruh fasilitas sekolah terhadap pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka oleh guru. *Educational Journal: General and Specific Research*, 4(Oktober), 508–517.
- Wahyu, A. (2020). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. *Jurnal Keterapi Fisik*, 5(1), 1–61.
- Widiansyah, S., Nafisah, N., Injilika, K. O., Septiassani, K. Z., Al-Farid, D., & Putra, S. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap transformasi pendidikan berbasis keterampilan abad ke-21. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 9(4), 91–100.
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.25258>.